

IMPLEMENTASI PROGRAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) ONLINE DI SMP NEGERI 21 SAMARINDA

Miftahul Jannah¹ Endang Erawan², H. Burhanuddin³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan implementasi program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda mulai dari tahapan: sosialisasi, proses pendaftaran, seleksi calon peserta didik baru hingga pengumuman hasil seleksi dan untuk mengetahui penguasaan teknologi pada orang tua calon peserta didik baru serta kriteria PPDB Online Sistem Zonasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, dimana data primer didapat dari key informan yaitu Kasi Kurikulum SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda dan Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Samarinda yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dan informan yaitu siswa/I kelas VII (tujuh) SMP Negeri 21 dan orang tua siswa/I kelas VII (tujuh) SMP Negeri 21 Samarinda menggunakan teknik accidental sampling. Kemudian data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, petunjuk teknis PPDB Online 2017, serta internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang terdiri dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa implementasi program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online di SMP Negeri 21 Samarinda belum terimplementasi sebagaimana mestinya hal itu terlihat dari beberapa siswa/i dan orang tua siswa/i kelas VII (tujuh) SMP Negeri 21 Samarinda yang tidak mendapat informasi terkait informasi PPDB Online 2017 dari pihak Sekolah sebelumnya, karena pembekalan sosialisasi kepada Kepala Sekolah SD terkait informasi PPDB Online tidak disampaikan kembali kepada orang tua siswa/i, sehingga membuat para orang tua menjadi bingung, serta kurangnya paham internet bagi orangtua calon peserta didik baru menimbulkan kecurigaan kepada pihak sekolah karena sistem yang dipakai ialah sistem online.

Kata Kunci : Implementasi, PPDB Online 2017

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Penerapan PPDB Online harus diikuti pula dengan sosialisasi bagi para orang tua siswa yang hendak mendaftarkan putra atau putri mereka. Sosialisasi atau edukasi ini berkaitan erat dengan kendala teknis yang kemungkinan akan dihadapi oleh para orang tua. Sementara, pendaftaran siswa baru yang selama ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung mulai dikurangi dengan adanya penerapan PPDB online yang merupakan cara atau sistem yang baru diterapkan. Sistem PPDB online berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya bagi wali murid dan calon murid untuk dapat melaksanakan pendaftaran ke sekolah-sekolah dengan aman dan tertib dengan menyediakan fitur otomatis proses PPDB online secara langsung menggunakan media internet, mulai dari proses pendaftaran, proses seleksi hingga pengumuman hasil penerimaan siswa secara langsung nyata melalui internet.

Menurut salah satu wali calon peserta didik baru Bapak Rochmad mengatakan bahwa PPDB Online kurangnya sosialisasi membuat orangtua kebingungan. Orang tua dan siswa mengeluh minimnya sosialisasi dan petunjuk teknis. Beliau mendaftarkan putrinya ke SMA 11 Samarinda pada hari Jumat siang. Sebelumnya, ia mendaftarkan si sulung ke SMA 2 Samarinda tapi karena masuk zona merah mau tidak mau harus cabut berkas. Aksi cabut berkas mewarnai PPDB selama berlangsung. Tindakan antisipasi tersebut disebut agar bisa mendaftar ke sekolah lain". (kaltimpost, 2017).

Sistem PPDB online yang baru diterapkan pada tahun 2015 di Kota Samarinda ini terdapat sedikit kekurangan yaitu permasalahan informasi penerimaan siswa baru. Sistem PPDB online merupakan sistem ranking nilai UN (Ujian Nasional) yang urutan penentuan hasil seleksi berdasarkan jumlah nilai. Dalam pendaftaran peserta didik baru ini siswa dapat memilih 3 sekolah favorit pilihannya. Informasi yang tertera di internet merupakan hasil penerimaan siswa baru yaitu lulus atau tidak lulus. Sedangkan, pelaksanaan pendaftaran siswa baru online ini berlangsung 2 hari tiap-tiap kategori. Dengan ini wali murid tidak bisa mendapatkan informasi pengumuman sementara yang dikeluarkan oleh sekolah yang berbentuk jurnal tersebut dimana saja dan kapan saja. Dengan penerapan nilai ranking ini siswa yang mendaftar yang memiliki nilai yang rendah maka akan otomatis tergeser ke sekolah pilihan kedua atau pilihan ketiga. Sehingga apabila para wali murid tidak bisa mendapat berita terbaru terhadap informasi pengumuman sementara maka harus menerima konsekuensi berupa siswa yang mendaftar tidak diterima di sekolah pilihan satu atau kedua bahkan pilihan ketiga. Permasalahan yang sama ialah Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online terkait Penerimaan Siswa Baru (PSB) yang tidak di implementasikan pihak sekolah secara efektif dan efisien. Sehingga kurangnya informasi yang diterima Calon Pendaftaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online bahkan masyarakat di tinggal dilingkungan sekitar Sekolah SMP Negeri 21 Samarinda. Kebanyakan masyarakat lingkungan Kelurahan Selili mendaftarkan anaknya sekolah untuk memilih kategori Disabilitas/ Bina Lingkungan/ PTK di SMP Negeri 21 Samarinda. Akan tetapi, mereka yang mendaftar tidak bisa memilih

kategori Disabilitas/ Bina Lingkungan/ PTK dikarenakan SMP Negeri 21 Samarinda bertempat di Jalan Tongkol No. 16 Kel. Sungai Dama, Kec. Samarinda Iir. Meskipun SMP Negeri 21 Samarinda bertempat dilingkungan Kelurahan Selili akan tetapi SMP Negeri 21 Samarinda beralamat di Kelurahan Sungai Dama. Dengan kurangnya informasi yang diberikan pihak sekolah maupun Dinas Pendidikan Kota Samarinda membuat jumlah pendaftar semakin banyak akan tetapi tidak dapat lulus karena tidak termasuk kategori bina lingkungan dan dikarenakan kebanyakan calon siswa yang lulus merupakan masyarakat yang tinggal diwilayah sekolah SMP Negeri 21 Samarinda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membahas masalah ini ke dalam bentuk karya ilmiah (skripsi) dengan judul : “Implementasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda”.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda dalam Penerimaan Siswa Baru (PSB)?
2. Faktor apa saja yang menghambat Implementasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda dalam Penerimaan Siswa Baru (PSB)?

TEORI DAN KONSEP

Kebijakan Publik

Secara umum, menurut Winarno (2012:19) istilah “kebijakan” atau “policy” digunakan untuk menunjuk perilaku seorang actor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah) atau sejumlah actor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Pengertian kebijakan seperti ini dapat kita gunakan dan relatif memadai untuk keperluan pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut analisis kebijakan publik. Oleh karena itu, kita memerlukan batas-batas atau konsep kebijakan yang lebih tepat.

Menurut Frederich (dalam Agustino, 2012:7) Kebijakan Publik adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang atau sekelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya dan mencapai tujuan yang dimaksud.

Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 2005:427) Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan; pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Sedangkan menurut Kamus

Webster (dalam Widodo, 2010:86) mengartikan Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak akibat terhadap sesuatu tertentu.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012:21) Implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan.

Mazmanian dan Sabatier (dalam Awang, 2010:28) menjelaskan bahwa implementasi adalah memahami apa yang senyatanya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yaitu kejadian dan kegiatan yang timbul sesudah disahkannya pedoman kebijakan yang mencakup, baik usaha untuk mengadministrasikannya maupun untuk menimbulkannya akibat/dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Implementasi Kebijakan

Menurut Grindle (dalam Winarno, 2012:149) memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.

Menurut Subarsono (2009:87) implementasi dari suatu program melibatkan upaya-upaya policy maker untuk mempengaruhi birokrat pelaksana agar bersedia memberikan pelayanan dan mengatur perilaku kelompok sasaran. Dalam berbagai sistem politik, kebijakan publik di implementasikan oleh badan-badan pemerintah. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dari hari ke hari yang membawa dampak pada warga negaranya. Istilah implementasi menunjuk pada sejumlah kegiatan yang mengikuti pernyataan maksud tentang tujuan-tujuan program dan hasil-hasil yang diinginkan oleh para pejabat pemerintah.

Program

Program adalah kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan direncanakan dengan matang yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang disusun secara teratur dan sistematis. Penyusunan program yang matang bisa berpengaruh terhadap pelaksanaan yang baik dan pencapaian hasil yang baik.

Menurut Gittinger (dalam Kartasasmita, 1996:30) program pada dasarnya adalah kegiatan yang dapat dihimpun dalam suatu kelompok yang secara sendiri atau bersama-sama untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama. Dari sini dapat dipahami bahwa program merupakan gabungan dari serangkaian kegiatan yang telah dirancang dan disusun secara sistematis sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang dimaksud. Maka hal yang tidak kalah penting sebagai penunjang dari program tersebut yaitu proses perumusan program itu sendiri. Karena dalam proses perumusan telah mencakup keseluruhan aspek permasalahan dan pemecahan serta tujuan dan sasaran dari program itu. Sehingga apabila dalam

perumusan program terdapat kesalahan, maka akan berakibat fatal dalam pelaksanaan program tersebut.

Menurut Owen dan Rogers (dalam Suharto 2006:120) program adalah seperangkat aktivitas atau kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu.

Pengertian Sistem

Sistem merupakan suatu konsep abstrak, yang secara umum dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan yang tersusun dari berbagai unsur dan membentuk suatu kesatuan. Apabila salah satu unsur tidak dapat berfungsi maka akan mempengaruhi sistem secara keseluruhan. Sedangkan menurut Soenarwan sistem dapat diartikan sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan yang menyebabkan terjadinya keadaan seimbang dan satu sama lain saling bergantung. (Martiyono, 2012: 3)

Menurut John Mc Manana, sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan untuk mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien. Sedangkan Edgar F. Huse dan Jame L bowditch berpendapat bahwa sistem merupakan suatu serangkaian yang saling berhubungan dan bergantung sedemikian rupa sehingga terdapat interaksi di dalamnya dan saling memberikan pengaruh. Berbeda dengan pendapat Robert D. Carlsen, bahwa sistem merupakan suatu bentuk operasi atau kombinasi untuk melaksanakan suatu kegiatan bisnis tertentu. Pendapat Robert tersebut dikuatkan dengan pendapat C.W. Churchman, yang menyatakan bahwa sistem merupakan seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan. (Soenarwan, 2011: 7-8)

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online

Penerimaan peserta didik baru merupakan rangkaian kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian karena jika tidak ada peserta didik yang mendaftar berarti tidak ada kegiatan belajar mengajar. SIAP PPDB Online adalah sebuah sistem yang dirancang untuk melakukan otomatisasi seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB), mulai dari proses pendaftaran, proses seleksi hingga pengumuman hasil seleksi, yang dilakukan secara online dan berbasis waktu nyata (realtime).

Produk ini (SIAP PPDB) dikembangkan dengan berbasiskan Web Interface dan menggunakan sistem cloud computing (komputasi awan) sebagai sebuah layanan SaaS (Software as a Services) yang akan memudahkan sekolah dalam penggunaan aplikasi PPDB Online.

Aturan ketentuan penyelenggaraan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online adalah berdasarkan pada UU RI Nomer 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan pada pasal 74 dan pasal 82 yang menyatakan tentang penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang dilakukan secara transparan dan objektif.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dari penelitian yang diteliti oleh penulis dengan judul Implementasi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda adalah sistem pelaksanaan seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB), mulai dari proses pendaftaran, proses seleksi hingga pengumuman hasil seleksi, yang dilakukan secara online dan berbasis waktu nyata (realtime) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan Pendidikan Kota Samarinda, untuk pemerataan dan perluasan akses pendidikan di Kota Samarinda, dan untuk mengatur prosedur pendaftaran, seleksi dan pengumuman PPDB pada Sekolah Negeri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan generalisasi.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2006:129) Sumber Data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Menurut Arikunto (2002:107) bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek yang dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber untuk memperoleh data melalui observasi dan wawancara. Menurut Moleong (2006:132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dijelaskan lebih lanjut ada dua jenis data, yaitu: adalah pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi, sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya atau narasumber sebagai informan yang langsung berhubungan dengan fokus penelitian. Data primer disebut juga data asli dan data baru. Pada umumnya dalam proses pengambilan data primer dilakukan dengan cara observasi langsung dan tanya jawab oleh peneliti kepada para narasumber yang bersedia memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- b) Data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari laporan-laporan, dokumen-dokumen, buku teks, baik pada instansi maupun pada perpustakaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk

mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa macam cara atau teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi
Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014:226) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
- b. Wawancara
Menurut Estenberg (dalam Sugiyono, 2014:231) Wawancara adalah pertemuannya dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*). Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.
- c. Dokumentasi
Dalam pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif
- d. Triangulasi
Menurut Sugiyono (2014:241) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

Teknik Analisis Data

Didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

1. Kondensasi Data
Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan menransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data yang dipersiapkan dapat ditemukan pada kerangka konseptual, pada kasus-kasus, pada pertanyaan penelitian, dan pada pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Ketika pengumpulan data dilakukan, episode yang lebih auh dari konsendadi data yaitu: menemukan ringkasan tertulis, pengkodean, pembangunan

tema, pengkategorian secara umum dan menulis memo analitik. Kondensasi data/proses pertransformasian dilanjutkan setelah pekerjaan lapangan berakhir, hingga laporan akhirnya lengkap. Kondensasi data adalah sebuah pola analisis yang dipertajam, diklasifikasikan, difokuskan, dibuang dan pengorganisasian data dalam hal yang menjadikan konklusi akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur penting kedua dari aktivitas analisis adalah penyajian data. Secara umum, penyajian adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Pola frekuensi yang paling sering untuk data kualitatif di masa lalu telah memperluas teks. Dengan menggunakan teks yang luas menjadikan peneliti kemungkinan menemukan kemudahan untuk melompat menuju ketergesaan, parsialitas dan tidak menemukan kesimpulan. Penyajian meliputi banyak tipe dari matriks, grafik, kurva dan jaringan yang kesemuanya dirancang untuk menyatukan berbagai informasi yang terorganisir menjadi dapat diterima dalam pola lengkap sehingga analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan juga menggambarkan kesimpulan yang merata atau beralih pada langkah berikutnya dari analisis dimana penyajian disarankan akan berguna.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Alur ketiga dari aktifitas analisis adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang tidak berpola, penjelasan-penjelasan, alur kausal, dan proposisi. Kesimpulan akhir tidak akan datang hingga pengumpulan data berakhir, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencaharian yang digunakan, daya tarik peneliti, dan batas-batas lain yang dapat ditemukan. Verifikasi dapat menjadi penentu sebagaimana lintasan kedua dari pikiran melalui tulisan, dengan rincian pendek dari catatan-catatan lapangan atau tidak dicari dan digabungkan dengan argumentasi pendek dan review dari kolega untuk membangun "*consensus intersubjektif*" atau dengan hasil yang baik untuk menampilkan bentuk lain dari penemuan dalam data. Arti pentingnya data dapat diuji alasan atau kepercayaannya, kekuatannya, *confirmability-validitasnya*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Samarinda adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibukota provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Seluruh wilayah kota ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dapat dicapai dengan perjalanan darat, laut dan udara. Dengan sungai Mahakam yang membelah ditengah kota samarinda, yang menjadi gerbang menuju pedalaman Kalimantan Timur. Kota Samarinda memiliki luas wilayah 718,00 km² berpenduduk 883.838 jiwa (Hasil sensus penduduk 2015), menjadikan kota ini berpendudukan terbesar diseluruh Kalimantan.

Penyajian Data Penelitian

Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda

Ciri-ciri seorang individu yang mampu dan berhasil dalam bersosialisasi dapat dilihat saat orang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga seorang individu tersebut mulai menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada dalam masyarakat, dimulai dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan menuju lingkungan luas yaitu lingkungan masyarakat. Dengan berhasilnya menerima dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka seorang individu akan merasa bahwa dirinya bagian dari keluarga dan juga masyarakat.

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala dalam pelaksanaan program PPDB Online, Dinas pendidikan dan kebudayaan kota samarinda berkerja sama dengan Telkom selama 2 tahun khususnya untuk sosialisasi online. dan untuk sosialisasi langsung dinas pendidikan dan kebudayaan kota samarinda memberikan pembekalan kepada kepala sekolah SD (Sekolah Dasar) terkait informasi program PPDB Online, untuk diinformasikan kembali kepada calon peserta didik ketika pengambilan ijazah/skhu. Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa adapun pembekalan yang diberikan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda kepada Kepala Sekolah SD Kota Samarinda terkait tentang PPDB yang akan diselenggarakan di Sekolah Menengah Pertama guna Penerimaan Siswa Baru (PSB) dari Sekolah Dasar Kota Samarinda tidak diapresiasi dengan baik oleh pihak Sekolah Dasar, karena sebagian besar calon peserta didik baru yang mendaftar PPDB Online tidak mendapat informasi terkait PPDB Online dari pihak sekolah sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk sosialisasi terkait PPDB Online untuk Calon Peserta Didik Baru Sekolah Dasar dan sudah dilaksanakan dengan diadakannya pembekalan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota kepada seluruh Kepala Sekolah SD yang dilaksanakan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, akan tetapi pembekalan tersebut tidak dilaksanakan secara baik dari pihak sekolah. Sehingga kurang diberikannya sosialisasi terkait informasi PPDB Online ke calon peserta didik baru khususnya untuk kelas VI (enam) Sekolah Dasar.

Pendaftaran Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online

Penerimaan Peserta Didik Baru yang selanjutnya disingkat PPDB adalah kegiatan penyeleksian yang dilakukan satuan pendidikan (TK, SD, SMP) terhadap calon peserta didik untuk diterima sebagai peserta didik baru pada satuan pendidikan.

Berdasarkan wawancara , dapat disimpulkan bahwa Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online sudah berjalan dengan baik. karena tiap tahunnya diadakan evaluasi, sehingga selalu ada perbaikan-perbaikan yang

dilakukan oleh Pemerintah. Proses pendaftarannya pun tidak dipungut biaya sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa proses pendaftaran di SMP Negeri 21 samarinda berjalan dengan baik. Karena untuk proses pendaftaran para calon peserta didik baru dibantu oleh operator sekolah dan untuk melakukan pendaftaran PPDB Online peserta didik baru lebih banyak yang memilih untuk mendaftar langsung kesekolah daripada mendaftar online sendiri.

Seleksi Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda

Disimpulkan bahwa proses seleksi PSB dilakukan secara adil dan transparan. Karena tidak adanya perbedaan, bukan data dari SKHU sekolah, tapi berdasarkan data SKHU yang ada yang telah dikoreksi oleh pihak Provinsi. Lalu data itu diinput secara online. Adapun calon pendaftar hanya cukup mendaftar dengan nomer ujian SD/ Nomer Pendaftaran, akan tetapi masih ada beberapa orang tua siswa yang meragukan keadilan dan transparansi proses seleksi.

SIAP Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online adalah sistem pelaksanaan seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB), mulai dari proses pendaftaran, proses seleksi hingga pengumuman hasil seleksi, yang dilakukan secara online dan berbasis waktu nyata (realtime) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pelayanan Pendidikan Kota Samarinda, untuk pemerataan dan perluasan akses pendidikan di Kota Samarinda, dan untuk mengatur prosedur pendaftaran, seleksi dan pengumuman PPDB pada Sekolah Negeri.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Drs. Mohamad Bajuri, M.Pd dan Bapak Fajar Siaga, M.Pd dapat disimpulkan bahwa proses seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) dilakukan secara adil transparan dan telah menggunakan sistem online yakni SIAP PPDB Online maka tidak akan ada kecurangan karena data Nilai Calon Peserta Didik Baru pada sistem PPDB Online dilakukan secara Online yang telah diatur pusat dan online, sehingga pihak sekolah didaerah tidak bisa ikut campur tangan dalam hasil penerimaan peserta didik baru.

Pengumuman Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Onlie di SMP Negeri 21 Samarinda

Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PPDB dalam 2 (dua) tahun terakhir telah sepenuhnya menggunakan sistem online ataupun berupa jurnal yang dilampirkan oleh pihak sekolah di papan pemberitahuan ditiap-tiap sekolah dalam proses pengumuman hasil seleksi maupun dalam pengumuman pergeseran hasil seleksi. Karena telah menggunakan sistem Online dalam 2 tahun maka tidak ada kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan pihak calon peserta didik baru.

Dari pernyataan Bapak Drs. Mohamad Bajuri, M. Pd selaku Kasi Kurikulum SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda dan Bapak Fajar Siaga, M.Pd dapat disimpulkan bahwa untuk proses pengumuman hasil

seleksi PPDB Online tidak adanya kendala yang terjadi karena semua sistem yang mendukung menggunakan sistem online semua.

Penguasaan teknologi pada orang tua Calon Peserta Didik Baru

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa era digital saat ini masih banyak orang tua yang belum paham akan internet atau gaktek (gagap teknologi). Sehingga dengan gakteknya para orang tua calon peserta didik baru menimbulkan kecurigaan mereka kepada pihak sekolah, ketakutan anaknya yang akan dicurangi, perasaan seperti ini muncul dikarenakan kurang pemahannya internet bagi para orang tua calon peserta didik baru.

Kriteria Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online Sistem Zonasi

Penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk pelaksanaan sistem zonasi ini untuk berbagai pihak memiliki keuntungan dan hambatan tersendiri. Khususnya untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda disulitkan oleh pemetaan sekolah yang pada awalnya pembangunan sekolah dibangun tapi tidak dipetakan sehingga masalah ini pun berdampak pada wilayah yang padat penduduk tapi tidak ada sekolahnya, dan banyak sekolah tapi wilayah tidak padat penduduk. Hal ini yang banyak dikeluhkan oleh para wali murid dikarenakan anaknya tidak bisa masuk ke sekolah favorit karena terhalang sistem zonasi, meskipun mencoba sistem lintas zona pun para calon peserta didik harus bersaing di jalur prestasi yang apabila nem dari calon pendaftar kurang maka otomatis akan tersisih.

Pendanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online di SMP Negeri 21 Samarinda

Dari hasil wawancara dapat simpulkan bahwa untuk implementasi PPDB Online tahun ajaran 2017/2018 biaya PPDB Online ditanggung semua oleh BOSDA atau BOSNAS. Oleh karena itu para calon peserta didik tidak dikenakan biaya mulai dari proses pendaftaran hingga daftar ulang. Adapun biaya yang dikenakan ialah untuk membayar map PPDB Online yang khusus disediakan oleh pihak SMP Negeri 21 Samarinda dengan harga Rp. 5.000, 00-.

Faktor Pendukung Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online

Adapun faktor pendukung lainnya biaya sistem PPDB menjadi sangat terjangkau dikarenakan Dinas Pendidikan menggunakan jasa layanan seperti SIAP PPDB Online dari Telkom Indonesia.

Dari wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk faktor pendukung sudah banyak sekali dampak yang diterima oleh masyarakat, mulai dari jaringan internet yang bagus, sistem yang praktis dapat dilakukan dimana saja karena bisa mendaftar lewat smartpone.

Faktor Penghambat Program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online

Untuk faktor penghambat yang dirasakan Pemerintah. Pertama, pemerintah belum memahami detail pembagian kelurahan yang terkait dengan sekolah. Kedua, sekolah banyak tapi penduduk tidak padat. Ketiga, penduduk padat tapi tidak ada sekolah. Untuk SMP Negeri 21 Samarinda, banyak sekali orang tua calon peserta didik baru yang memaksa agar anaknya dapat masuk di SMP Negeri 21 Samarinda. Hal ini terjadi karena tempat tinggal calon peserta didik yang berada jauh dari zona lingkungan sekolah SMP Negeri 21 Samarinda dan memiliki nilai yang rendah. Tidak sampainya informasi PPDB Online kepada orang tua siswa/i terkait PPDB Online dari Kepala Sekolah, padahal sebelum pelaksanaan PPDB Online, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda memberikan pembekalan kepada Kepala Sekolah SD (Sekolah Dasar) Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat proses PPDB Online tidak berjalan dengan baik ialah kurangnya kesadaran dari berbagai pihak bahwa sosialisasi merupakan awal yang penting untuk proses kelancaran Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online hingga hasil pengumuman PPDB Online dan dengan belum banyaknya yang paham dengan internet, maka akan menjadi masalah tersendiri bagi calon pendaftar sehingga menimbulkan kecurigaan-kecurigaan tersendiri bagi wali murid terhadap kecurangan-kecurangan dari pihak sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai Implementasi Program Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda
 - a. Sosialisasi PPDB Online

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan wawancara dengan Kasi Kurikulum SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda bahwa untuk proses PPDB Online yang sudah terlaksana 2 (dua) tahun terakhir dilakukan secara online diseluruh sekolah Samarinda. Untuk Sosialisasi sudah disampaikan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Samarinda kepada seluruh Kepala Sekolah Dasar di Samarinda akan tetapi dari pihak sekolah tidak disampaikan kembali kepada wali siswa maupun kepada siswanya.

- b. Pendaftaran PPDB Online

Peneliti juga menyimpulkan bahwa proses Pendaftaran PPDB Online telah berjalan dengan baik dan benar karena telah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Seleksi, dan Pengumuman Hasil Seleksi telah berjalan dengan baik dan lancar sehingga tidak adanya kendala dikarenakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda bekerjasama dengan Telkom untuk Sistem PPDB Online. Sistem Online ini juga menguntungkan

bagi wali murid dikarenakan sistem yang online dan praktis. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 21 Samarinda bahwa 0,34% dari 100% (472 Total Pendaftar, 2 orang yg daftar Online, 470 daftar langsung ke sekolah dibantu oleh Operator PPDB Online di SMP Negeri 21 Samarinda. Orang tua pendaftar melakukan pendaftaran di sekolah yang dibantu operator sekolah, dengan demikian dapat dilihat banyaknya para wali murid yang *gaptek (gagap teknologi)*.

c. Seleksi PPDB Online

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Drs. Mohamad Bajuri, M.Pd dan Bapak Fajar Siaga, M.Pd dapat disimpulkan bahwa proses seleksi Penerimaan Siswa Baru (PSB) dilakukan secara adil transparan dikarenakan Data Nilai Calon Peserta Didik Baru pada sistem PPDB Online dilakukan secara Online yang telah diatur pusat, sehingga tidak akan ada kecurangan yang dapat dilakukan oleh operator sekolah.

d. Pengumuman Hasil Seleksi PPDB Online

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan wawancara dengan Kasi Kurikulum SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda dan Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Samarinda dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan PPDB dalam 2 (dua) tahun terakhir telah sepenuhnya menggunakan sistem online dalam proses pengumuman hasil seleksi maupun dalam pengumuman pergeseran hasil seleksi.

e. Penguasaan teknologi pada orang tua calon peserta didik baru

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. Mohamad Bajuri, M.Pd selaku Kasi Kurikulum SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Samarinda dan Operator PPDB Online di SMP Negeri 21 Samarinda dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil orang tua siswa yang mengerti penggunaan teknologi serta pemanfaatannya untuk mendaftar PPDB Online.

f. Kriteria PPDB Online Sistem Zonasi

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 3 jalur tahapan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Online untuk sistem zonasi banyak sekali memberikan keluhan untuk para wali murid. Dikarenakan sistem yang mewajibkan sekolah untuk wajib menerima calon pendaftar radius 100 meter dari lokasi sekolah, meskipun sistem ini dipermudah dengan adanya sistem lintas zona bagi calon pendaftar diluar dari zona lingkungan akan tetapi calon pendaftar harus bersaing dalam jalur prestasi dan jalur umum sesuai dengan ketentuan pihak sekolah dan daya tampung yang telah ditentukan dalam petunjuk teknis PPDB Online. Adapun sanksi yang akan diberikan pihak sekolah apabila menampung peserta didik lebih dari kuota daya tampung kelas, maka pihak sekolah akan otomatis tidak akan mendapat Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari Pemerintah Pusat.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Online

Faktor Pendukung Sistem PPDB Online yaitu untuk member kemudahan berbagai pihak baik dari pihak sekolah maupun pihak masyarakat karena sistem yang bersifat online memudahkan masyarakat untuk mendaftar kesekolah pilihan mereka tanpa memantau langsung kesekolah karena cukup dilakukan dari *smartphone* mereka. Seleksi yang terbuka, jujur dan adil pun member nila lebih tersendiri sehingga tidak adanya kecurangan-kecurangan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu meskipun sistemnya yang sudah praktis akan tetapi masih banyaknya masyarakat belum banyaknya yang paham dengan internet atau *gaptak (gagap teknologi)*, maka akan menjadi masalah tersendiri bagi calon pendaftar sehingga menimbulkan kecurigaan-kecurigaan tersendiri bagi masyarakat terhadap pihak sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung dilapangan tentang Implementasi Program Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Online di SMP Negeri 21 Samarinda, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kemasyarakat dengan koordinasi Guru Sekolah dan Rukun Tetangga (RT) yang berada dilingkungan sekolah untuk memudahkan wali murid memahami Program PPDB Online.
- b. Diharapkan kepada Kepala Sekolah dan para Guru SD agar memaksimalkan pemberian pembekalan terkait informasi PPDB Online kepada calon peserta didik yang akan menempuh sistem PPDB Online khususnya kelas VI (Enam) Sekolah Dasar yang akan mengikuti Pendaftaran Siswa Baru (PSB).
- c. Edukasi terkait Sistem Pendaftaran Sistem Berbasis Online kepada orang tua wali murid karena masih banyak masyarakat yang belum paham internet apalagi pengoperasian Pendaftaran Online

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agustino, Leo. 2012. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awang, Azam. 2010. Impelementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono, Hanifah. 2002. Implementasi Kebijakan dan Politik. Bandung: Permata Press.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: GP Press Group.
- Pasolong, Harbani. 2007. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Guntur. 2004. Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. 2009: Alfabeta.
- _____. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edy. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia ed 3. Jakarta: PT.Balai Bahasa.
- Widodo, Joko. 2009. Analisis Kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang: Bayumedia.
- Winarno, Budi. 2007. Kebijakan Publik, Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Pressindo.
- _____. 2014. Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus. PringWulung: CAPS (Center of Academic Publishing Service).